

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi menjadi masalah diberbagai negara berkembang salah satunya yaitu di negara Indonesia, negara dengan kejadian infeksi yang cukup tinggi yang didominasi infeksi saluran pernafasan kemudian infeksi saluran pencernaan yaitu thypoid (Hasyul et al., 2019). Thypoid Abdominalis (Demam Thypoid) merupakan suatu penyakit akut yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi*. Gangguan infeksi bakteri ini terjadi pada sistem pencernaan seseorang. Penyakit ini dapat ditularkan melalui air minum atau makanan yang terkontaminasi bakteri *Salmonella typhi*. Kejadian yang paling parah pada kasus adalah kematian. tanda dan gejala yang biasa muncul seperti sakit kepala, konstipasi, malaise, menggigil, sakit otot, muntah. Tanda gejala yang sering muncul dan paling menonjol adalah hipertermi dengan masa inkubasi rata-rata 10-14 hari (Pradnanavati, 2019).

Angka kejadian demam thyroid menurut World Health Organisation (WHO) mencapai 11 – 20 juta kasus per tahun yang mengakibatkan sekitar 128.000 – 161.000 kematian setiap tahunnya (WHO., 2018).Angka penderita demam thyroid di Indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes RI., 2018). Demam thyroid masih merupakan penyakit endemik di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, angka

kejadian demam thyfoid atau paratifoid menurut Departemen Kesehatan RI (2016),menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit tahun 2016 yaitu sebanyak 41.081 kasus. Di Jawa Timur angka kejadian demam thyfoid sebanyak 483 kasus,menurut Departemen Kesehatan (2018).

Pada tahun 2020 penderita *Demam Thyroid* di Kabupaten Mojokerto sebanyak 97 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 60 penderita dan perempuan sebanyak 37 penderita pada tahun 2020, Tidak ada penderita yang meninggal dunia. Insidensi rate (*incidence Rate*) Kabupaten Mojokerto tahun 2020, 8,9 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. (Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2019)

Angka kejadian demam thyphoid di indonesia sebesar 100% tertinggi terjadi pada kelompok usia 5-14 tahun. karena pada usia tersebut anak masih kurang memperhatikan kebersihan dirinya dan adanya kebiasaan jajan sembarangan yang pada dasarnya dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit demam typhoid. Prevalensi menurut tempat tinggal paling banyak di pedesaan dibandingkan perkotaan, dengan pendidikan rendah dan dengan jumlah pengeluaran rumah tangga rendah(Rahmat, 2019)

Thyphoid juga disebut sebagai penyakit multifactorial artinya banyak faktor yang dapat memicu terjadinya penyakit thyphoid antara lain yaitu umur, lingkungan, personal hygiene, serta tempat tinggal penderita yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit tersebut (Nadya Zahrotul

Iqroma., 2019). Salah satu tanda dan gejala demam thypoid yaitu Hipertermi. Demam yang biasanya disebabkan oleh tifoid karena adanya bakteri yang masuk kealiran darah, kemudian dibawa oleh aliran darah ke hati dan limfe selanjutnya bakteri berkembangbiak di organ tersebut dan masuk kembali kealiran darah dan bakteri mengeluarkan endotoksin sehingga ada peningkatan peradangan lokal dan terjadi gangguan pada pusat termogulasi (pusat pengaturan suhu tubuh) dan menjadi hipertermi. Peningkatan suhu badan pada klien tifoid akan menunjukkan suhu diatas normal yang diukur melalui suhu rektal $>36,3^{\circ}\text{C}$ ($100,4^{\circ}\text{F}$) dan suhu aksila $>37,5^{\circ}\text{C}$. (Setiawati., 2014). Gejala demam tifoid pada anak biasanya diawali dengan demam selama 7 hari atau lebih.

Salah satu masalah suhu tubuh jika tidak ditangani dapat menyebabkan dehidrasi yang akan mengganggu keseimbangan elektrolit dan bisa menyebabkan kejang. Jika terjadi kejang yang berulang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada otak yang menyebabkan gangguan tingkah laku serta pada dehidrasi yang berat dapat menyebabkan syok dan bisa berakibat fatal yaitu berujung kematian (Wijayadani., 2015). Biasanya pada suhu tubuh yang tinggi akan melakukan pendinginan melalui pengeluaran keringat. Namun, dalam kondisi tertentu (suhu udara diatas 35°C dan dengan kelembaban yang tinggi), mekanisme pendinginan ini menjadi kurang efektif ketika kelembaban udara yang tinggi, keringat tidak akan menguap dengan cepat.

Hipertermi dapat diatasi dengan cara menggunakan kompres hangat, melonggarkan atau melepaskan pakaian, menganjurkan minum banyak, sediakan lingkungan yang dingin, anjurkan tirah baring, pemberian cairan dan elektrolit *intravena*, jika perlu (Tim Pokja SIKI DPP PPNI 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk penelitian karya tulis ilmiah dengan study kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Thypoid Dengan Masalah Hipertermia di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Thypoid Dengan Hipertermia di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan Masalah Hipertermia pada Anak dengan Demam Thypoid

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan Pengkajian pada Anak Demam Thypoid dengan masalah Keperawatan hipertermi di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto
- 2) Melakukan Diagnosa pada Anak Demam Thypoid dengan masalah Keperawatan hipertermi di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto



- 3) Melakukan Implementasi pada Anak Demam Thypoid dengan masalah Keperawatan hipertermi di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto
- 4) Melakukan Intervensi pada Anak Demam Thypoid dengan masalah Keperawatan hipertermi di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto
- 5) Melakukan evaluasi pada Anak Demam Thypoid dengan masalah Keperawatan hipertermi di Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan informasi dan sumber pemecahan masalah tentang Asuhan Keperawatan Anak dengan Hipertermi pada Kasus Demam Thypoid yang hampir sering terjadi.

1.4.2 Manfaat Praktis★

1) Manfaat bagi rumah sakit

Harapan dengan penulisan karya tulisan ini diharapkan dapat memberikan tambah informasi Asuhan Keperawatan Anak dengan Hipertermi pada Kasus Demam Thypoid.

2) Manfaat bagi Anak

Hasil pemaparan penulisan karya tulis Asuhan Keperawatan Anak dengan Hipertermi pada Kasus Demam Thypoid ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak.



3) Manfaat bagi orang tua

Peneliti berharap setelah pemaparan karya tulis ini dapat menambah wawasan bagi orang tua untuk menerapkan pola hidup sehat pada anak dalam kegiatan aktifitas sehari-hari.

4) Manfaat bagi perawat

Harapan dengan penulisan karya tulisan ini diharapkan perawat dapat memberikan wawasan informasi Asuhan Keperawatan Anak dengan Hipertermi pada Kasus Demam Thypoid dalam memberikan pelayanan kesehatan.

5) Manfaat bagi Mahasiswa Keperawatan

Setelah adanya pemaparan penelitian karya tulis ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan rujukan serta menambah wawasan keilmuan bagi Mahasiswa Keperawatan Untuk memberikan suatu gambaran Asuhan Keperawatan Anak dengan Hipertermi pada Kasus Demam Thypoid.

